



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penilaian merupakan salah satu komponen utama dalam sebuah kurikulum. Melalui penilaian dapat dilihat apakah tujuan pembelajaran sebagaimana yang termuat dalam kurikulum sudah tercapai atau belum. Model penilaian ini selalu berkembang dan disempurkan seiring dengan perkembangan dan perubahan kurikulum yang berlaku. Perubahan kurikulum di Indonesia sudah terjadi sebanyak 9 kali yang dimulai dari tahun 1947 yang dikenal dengan rencana pelajaran hingga kurikulum 2013.¹

Penilaian hasil belajar siswa terhadap proses pembelajaran sering diabaikan oleh guru. Padahal hasil tanpa proses itu mustahil terjadi. Hasil yang baik pasti didasarkan kepada proses yang baik pula. Dengan melakukan proses penilaian hasil belajar yang baik, tentunya tujuan pembelajaran akan tercapai. Salah satu fungsi penilaian hasil belajar dalam proses belajar adalah agar guru mengetahui sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi. Selain itu juga bertujuan agar guru bisa memantau kemajuan belajar yang dicapai oleh peserta didik. Menurut Abdul Majid secara psikologis orang selalu butuh mengetahui sudah sampai sejauh manakah dia berjalan menuju tujuan yang ingin atau yang harus dicapainya.² Tentunya ini erat kaitannya dengan proses. Begitu

¹Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Disertai dengan Contoh*. (Jakarta : Rajawali Persada, 2013), hal.16

²Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 40.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jumlah dalam pembelajaran, penilaian hasil belajar peserta didik berguna untuk seberapa besar keberhasilan siswa. Dengan demikian hasil belajar yang baik akan memberikan informasi yang bermanfaat dalam perbaikan kualitas proses belajar mengajar. Di samping itu dapat dipahami pula bahwa penilaian hasil belajar siswa merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar.

Penilaian dalam kurikulum 2013 salah satunya penilaian autentik (*authentic assesment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Bukan itu saja, dalam satu dekade ini, Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan juga membahas hal yang berkaitan tentang standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³

Dalam penilaian autentik, hal yang sangat menunjang adalah kesempatan luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran. Penilaian autentik dinamakan penilaian kinerja atau penilaian berbasis kinerja, karena didalam penilaian ini secara langsung mengukur *performance* (kinerja) aktual (nyata) siswa dalam hal-

³Permendikbud No.23 Tahun 2016 tentang *Satndar Penilaian Pdidikan*, Pasal 1 ayat 1, hal.2.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal tertentu, siswa diminta untuk melakukan tugas-tugas yang bermakna dengan menggunakan dunia nyata atau autentik tugas atau konteks.⁴

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar sudah diatur dengan baik dalam sistem pendidikan di Indonesia salah satunya adalah penilaian autentik. SMK Muhammadiyah terkenal dengan program keahliannya. Di Kota Pekanbaru terdapat 3 (tiga) SMK Muhammadiyah 1,2,dan 3. Namun, yang telah melaksanakan penilaian autentik hanya 2 (dua) SMK Muhammadiyah saja, yaitu SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 yang ada di Kota Pekanbaru. Bagi guru yang telah melaksanakan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 hendaknya mampu memahami bagaimana penilaian autentik tersebut?. Yang tujuannya untuk menilai hasil belajar siswa baik itu prosedur, mekanisme maupun instrumennya.

Sekolah SMK Muhammadiyah Se-kota Pekanbaru terdiri dari SMK Muhammadiyah 1,2 dan 3. Akan tetapi peneliti tertarik mengangkat sekolah SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru merupakan sekolah swasta yang memiliki program keahlian kerja sama dengan bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan binsis besar di semua plosok kota Pekanbaru dengan membuat perjanjian MUO (*memorandum of umderstanding*) yang berakreditasi A.⁵ Sedangkan SMK Muhammadiyah 3 Cipta Karya masih terakreditasi B. Sekolah SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 merupakan salah satu sekolah swasta tertua yang ada di Kota Pekanbaru. Kedua sekolah ini cenderung banyak diminati oleh masyarakat karena kualitas pendidikannya sudah

⁴*Op.Cit.* Abdul Majid dan Aep S. Firdaus, hal. 61-62

⁵Algafar dan Taharrudin. *Wawancara Kepala Sekolah.* (Pekanbaru : SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2). 02 Januari 2017

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terakreditasi sangat baik dari tahun ketahun dan jumlah siswanya yang tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dan menurut penulis ini sangat menarik untuk diteliti mengingat sekolah ini dikenal dengan semboyan pendidikan yang dicetus oleh KH. Ahmad Dahlan yang berbasis Islami dan sekolah ini telah melaksanakan Kurikulum 2013. Oleh sebab itu dibutuhkan konsep standar penilaian terbaru dalam pendidikan Indonesia berdasarkan penilaian autentik tersebut.

Berangkat dari konsep tersebut, penulis melakukan observasi ke SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Se-Kota Pekanbaru yang menerapkan penilaian hasil belajar berdasarkan penilaian autentik tersebut. Dari observasi awal tersebut penulis menemukan beberapa gejala diataranya adalah: Gejala *pertama*, guru di SMK Muhammadiyah 1 penilaian sikap hanya pada ranah sosial dan ibadah saja, namun di SMK Muhammadiyah 2 penilaian sikap hanya pada ranah ibadah saja.

Berdasarkan hasil observasi saat berada dilapangan yang peneliti temukan bahwa dalam penilaian autentik yang telah dilaksanakan guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Pekabaru adalah hal pertama yang dinilai pada penilaian sikap, dari hasil wawancara kepada guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru Bapak Januar Ma`as bahwa dalam penilaian sikap guru PAI melihat keadaan siswa sehari-hari, bagaimana sikap mereka terhadap guru, sikap meraka terhadap sesama siswa, walaupun dilapangan sikap mereka terhadap sesama siswa belum mencerminkan akhlak yang baik.⁶ Bukan itu saja aspek penilaian sikap disini juga dinilai dari akhlak sehari-hari disekolah

⁶Januar Ma`as. *Wawancara Kepala Guru PAI*. (Pekanbaru : SMK Muhammadiyah 1 Kota Pekabaru). 21 Maret 2017

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemudian dilihat dari ibadah sholatnya lalu kira-kira berpengaruh atau tidak dalam aktifitas siswa sehari-hari disekolah. Sementara untuk penilaian keterampilan guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru cara menilainya yaitu dari kerajinan mereka menulis dan mencari bahan-bahan, seperti mencatat ayat-ayat yang sesuai dengan materi yang diajarkan, contohnya mencari ayat tentang sholat.⁷

Sedangkan di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru guru PAI memberi penilaaia pada aspek sikap itu ada dua penilaian yaitu *Pertama* sikap keagamaan yaitu luar sekolah. *Kedua* sikap sosial yaitu di dalam kelas. Contohnya saat sholat zuhur. Sementara dalam penilaian keterampilan guru PAI hanya menilai dari praktek sholat, fiqih ibadah, dan menguji siswa saat membaca al-Qur'an. Sedangkan pada penilaian pengetahuan di SMK Muhammadiyah 1 dan 2 disini hampir sama memberi penilaiannya yait guru melaksanakan kegiatan diskusi, tanya jawab terhadap materi yang ditentukan. Apakah pelaksanaan tersebut efektif dan aktif dirasakan oleh setiap siswa.

Untuk gejala lainnya dalam proses pembelajaran, guru PAI di SMK Muhammdiyah 2 Pekanbaru dalam aspek penilaian sikap ada dua hal yang dinilai. *Pertama*, sikap spritual atau sikap keagamaan dan sikap sosial, contohnya melihat ibadah sholatnya sehari-hari dan juga sikap mereka terhadap guru,teman dan lingkungan sekolah mereka,termasuk sikap dalam kelas maupun diluar kelas. *Kedua*, guru juga menilai dalam penilaian sikap lebih konsentrasi kepada siswa-siswa yang memiliki kelakuan yang tidak baik, dan adapun siswa yang

⁷Maswidar . *Wawancara Kepada Guru PAI*. (Pekanbaru : SMK Muhammadiyah 1 Kota Pekabaru). 21 Maret 2017

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesehariannya normal saja yang memiliki kelakuan baik tidak menjadi fokus penilaian.⁸ Pada aspek penilaian keterampilan, guru PAI cenderung menilai bagaimana cara praktek sholat siswa, praktek berwudu` dan juga diuji bacaan Al-Qur`annya sebelum pembelajaran berlangsung.⁹ Sedangkan untuk aspek penilaiak pengetahuan guru menilai siswa-siswa yang dianggap tidak berkelakuan baik, sedangkan siswa-siswa yang kami anggap akhlaknya sudah baik tidak nilai.

Gejala *kedua*, masih banyak guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Kota Pekanbaru masih ditemukan beberapa orang guru yang belum memiliki buku panduan penilaian hasil belajar.¹⁰ Gejala *ketiga*, ditemukan guru PAI yang menilai sikap hanya fokus kepada penilaian yang berbentuk observasi. Gejala *keempat*, masih ditemukan guru PAI yang tidak membawa lembaran penilaian di saat proses belajar. Gejala *kelima*, masih ditemukan guru PAI yang belum terampil membuat rubrik penilaian. Gejala *keenam*, masih ditemukan guru yang kurang memultifasi pemahaman cara melakukan penilaian. Gejala *ketujuh*, masih ditemukan guru PAI yang berasumsi bahwa dengan model penilaian terbaru sekarang sangat ribet dan merepotkan yang berdampak pada hasil belajar siswa. Adapun rekapitulasi nilai hasil belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 yang ada di Kota Pekanbaru tahun ajaran 2016-2017 sebagai berikut :

⁸Paiman . *Wawancara Kepada Guru PAI*. (Pekanbaru : SMK Muhammadiyah 2 Kota Pekanbaru). 23 Maret 2017

⁹Nengsih Iryani . *Wawancara Kepada Guru PAI*. (Pekanbaru : SMK Muhammadiyah 2 Kota Pekanbaru). 23 Maret 2017

¹⁰Januar dan Paiman. *Wawancara Kepada Guru PAI*. (Pekanbaru : SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2). 23 Maret 2017



Tabel 1.1 : Rekapitulasi Hasil Belajar Semester Genap SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Hasil Belajar pada Semester Ganjil						KKM
			Pengetahuan		Keterampilan		Sikap		
			Tuntas	Remedial	Tuntas	Remedial	Tuntas	Remedial	
SMK Muhammadiyah 1	X TM	26	18	8	19	7	26	-	80
	X TSM ₂	23	18	5	19	4	23	-	
	X AV/MM	28	26	2	27	1	28	-	
	X TKR ₁	41	29	12	28	11	41	-	
	X TKR ₂	40	28	12	28	12	40	-	
	X TKR ₃	40	5	27	6	34	40	-	
	X APH	14	-	14	6	8	14	-	
	X TGB ₁	22	-	22	7	15	22	-	
	X TGB ₂	22	15	7	9	13	22	-	
	X TSM ₁	25	1	24	7	18	25	-	
	XI TKJ ₁	35	19	16	18	17	35	-	
	XI TSM ₁	27	21	6	21	6	27	-	
	XII TKR ₂	32	4	28	16	-	32	-	
	XII TKJ ₁	27	14	13	7	20	27	-	
XII TKJ ₂	25	6	19	21	4	25	-		
XIITAV/MM	25	12	13	9	16	25	-		
SMK Muhammadiyah 2	X AK ₁	38	36	2	34	4	38	-	80
	X AK ₂	35	35	-	34	1	35	-	
	X AK ₃	36	35	1	31	4	38	-	
	X ADP ₁	41	39	2	41	0	41	-	
	X ADP ₂	39	36	3	33	6	39	-	
	X ADP ₃	41	41	-	41	-	41	-	
	X TKJ ₁	37	17	20	15	22	37	-	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

X TKJ ₂	36	27	9	25	11	36	-	82
X TKJ ₃	36	18	19	17	20	37	-	
X MM ₁	26	18	8	19	7	26	-	
X MM ₂	25	12	13	9	16	25	-	
XI AK ₁	32	12	20	10	22	32	-	
XI AK ₂	30	11	19	12	18	30	-	
XI AK ₃	34	14	20	12	22	34	-	
XI ADP ₁	32	11	19	12	18	32	-	
XI ADP ₂	34	12	22	10	24	34	-	
XI TKJ ₁	32	12	20	11	21	32	-	
XI TKJ ₂	33	12	21	11	22	33	-	
XI MM ₁	28	18	10	19	9	28	-	
XI MM ₂	25	12	13	9	16	25	-	85
XII AK ₁	32	12	20	10	22	32	-	
XI IAK ₂	30	11	19	12	18	30	-	
XII AK ₃	34	14	20	12	22	34	-	
XII ADP ₁	32	11	19	12	18	32	-	
XII ADP ₂	34	12	22	10	24	34	-	
XII TKJ ₁	32	12	20	11	21	32	-	
XII TKJ ₂	32	19	13	23	9	32	-	
XII MM ₁	27	17	10	13	14	27	-	
XII MM ₂	25	13	12	15	10	25	-	

Sumber : Guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Kota Pekanbaru, 2017

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, idealnya adalah seorang guru sudah profesional menerapkan konsep penilaian autentik tersebut tetapi realitasnya tidak seperti itu. Masih ditemukan siswa yang tidak tuntas dalam penilaian khususnya pada aspek keterampilan dan sikap terlihat dari hasil rekapitulasi hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam hampir tiap program study. Di SMK Muhammadiyah 1 kegagalan selalu terlihat pada siswa remedial khususnya jurusan X TKR₃, X APH, X TGB₁, X TSM₁, XII TKR₂, dan XII TKJ₂ pada penilaian aspek pengetahuan dan sikap dibawah nilai KKM sebesar 80. Sedangkan di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru kegagalan juga terlihat pada siswa yang remedial khususnya jurusan X TKJ₁, X TKJ₃, XI AK₁, XI AK₃, XI ADP₂, XI TKJ₂, XII AK₁, XII AK₃, XII ADP₂, XII TKJ₁.

Dari penjelasan diatas penulis tertarik peneliti penilaian autentik yang telah dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Kota Pekanbaru karena dalam melaksanakan penilaian autentik, guru PAI berbeda-kedalam dalam memberikan penilaian autentik pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan pengetahuan serta pandang mereka dalam melaksanakan penilaian autentik dilapangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yaitu: **“KEMAMPUAN GURU PAI MELAKUKAN PENILAIAN AUTENTIK DI SMK MUHAMMADIYAH KOTA PEKANBARU”**

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Definisi Istilah

- a. Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.¹¹
- b. Penilaian autentik adalah istilah yang diciptakan untuk menjelaskan berbagai metode penilaian alternatif yang memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menyelesaikan masalah..¹²

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan di atas ada beberapa masalah yang penulis idenifikasi diantaranya adalah:

1. Penerapan penilaian autentik belum diaplikasikan secara optimal.
2. Kurangnya kesadaran guru dalam menganalisis KD untuk menentukan jenis penilaian yang dibutuhkan.
3. Pada pembelajaran umumnya guru-guru hanya terfokus pada penilaian kognitif saja dan kurang memperhatikan pada proses pembelajarannya. Yang kemudian berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.
4. Tidak adanya praktikum pada materi keagamaan membuat pemahaman siswa terhadap materi tersebut kurang maksimal karena tidak melihat dan melakukannya langsung .
5. Guru kurang mengembangkan potensi peserta didik pada ranah sikap dan psikomotor.

¹¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Kemampuan>

¹² https://id.wikipedia.org/wiki/Penilaian_Autentik

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Kemampuan Guru Pai Melakukan Penilaian Autentik Di Smk Muhammadiyah Kota Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Supaya penelitian lebih terarah dan memberikan gambaran yang jelas, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Jenis penilaian autentik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap, pengetahuan dan keterampilan;
2. Hasil belajar dalam penelitian ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor;
3. Penerapan penilaian autentik disini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru PAI melakukan penilaian autentik di SMK Muhammadiyah Kota Pekanbaru?
2. Kendala apa saja yang dihadapi guru PAI dalam penilaian autentik di SMK Muhammadiyah Kota Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Untuk mendapatkan pengetahuan yang objektif tentang kemampuan guru PAI melakukan penilaian autentik di SMK Muhammadiyah Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru PAI dalam penilaian autentik di SMK Muhammadiyah Kota Pekanbaru.

b. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kontribusi pemikiran dalam bidang untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir dalam menulis karya ilmiah tentang kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar siswa berdasarkan penilaian autentik di sekolah swasta khususnya SMK Muhammadiyah Kota Pekanbaru.
2. Sebagai masukan/sumbangan pemikiran bagi organisasi atau lembaga pendidikan dalam hal penilaian hasil belajar siswa berdasarkan penilaian autentik di sekolah swasta khususnya SMK Muhammadiyah Kota Pekanbaru.
3. Secara Akademis. Untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Master Pendidikan Agama Islam (S2) pada di Pasca Sarjana UIN Suska Riau. Serta sebagai bahan masukan bagi pelengkap referensi maupun bahan perbandingan bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian di bidang yang sama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan Tesis ini terdiri dari lima bab, pada masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, di mana antara satu bab dengan lainnya memiliki korelasi yang logis dan sistematis. Adapun sistematika yang penulis susun adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, yang mencakup : latar belakang masalah, definisi istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teoritis tentang penilaian autentik dalam kurikulum 2013, ciri-ciri penilaian autentik, lingkup penilaian hasil belajar, teknik penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, indikator penilaian autentik, penilaian hasil belajar, belajar tuntas, langkah-langkah penilaian PAI, pembelajaran, tujuan pembelajaran, penelitian relevan, kerangka operasional.

Bab III berisi metode penelitian, yang mencakup : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, yang mencakup : profil SMK Muhammadiyah Kota Pekanbaru, Langkah-langkah apa saja yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMK Muhammadiyah Kota Pekanbaru dalam penilaian autentik, faktor-faktor apa saja yang menghambat kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar siswa berdasarkan penilaian autentik di SMK Muhammadiyah Kota Pekanbaru.

Bab V berisi penutup, mencakup : kesimpulan dan saran-saran